

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhan untuk memenuhi tuntutan pembangunan nasional adalah tujuan pendidikan. Karena pendidikan penting untuk menciptakan masyarakat yang berkualitas tinggi, peserta didik dilatih untuk memiliki kemampuan yang unggul dalam berbagai bidang seperti mandiri, kreatif, tangguh, dan profesional dalam profesi yang dilakoninya. Semakin bagus SDM yang dihasilkan karena menjalani proses pendidikan yang baik maka, semakin unggul pula suatu negara dalam menghadapi persaingan yang terjadi di Dunia ini.

Menurut Rohma (2021:3) pendidikan merupakan “proses memajukan masyarakat, melalui lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah, perguruan tinggi dan lainnya, dengan sengaja mentransformasikan warisan budayanya, yaitu pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan dari generasi ke generasi berikutnya”. Adapun hubungan pendidikan dengan pembelajaran yaitu pendidikan menekankan terjadinya perubahan, dan perubahan tersebut hanya terjadi jika didorong oleh pengetahuan baru dan pemahaman tentangnya. Pemahaman tentang pengetahuan baru bisa didapatkan melalui pembelajaran di kelas serta dengan terjadinya interaksi peserta didik dengan sumber belajar. Interaksi peserta didik dengan bahan pembelajaran, seperti dengan guru, buku, atau dengan peserta didik lain di dalam kelas merupakan salah satu komponen kunci dari pembelajaran yang baik. Oleh karena itu, pendidikan akan berhasil jika didukung oleh proses tersebut.

Perubahan tingkah laku dari pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik. Menurut Rohmawati (2016:2) hasil belajar adalah “pencapaian tujuan pendidikan setelah mengikuti proses belajar mengajar”. Berdasarkan pengertian tersebut berarti hasil belajar dapat menjadi acuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti

suatu kegiatan pembelajaran. Dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata maupun faktor. Untuk menghasilkan keluaran berupa hasil belajar ini maka, harus terjadi pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik serta siswa sebagai peserta didik. Hasil belajar yang bagus adalah hasil yang menunjukkan adanya peningkatan capaian pembelajaran baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Kajian lebih mendalam mengenai hasil belajar maka, dapat ditemukan jika pencapaian hasil belajar dapat tertuang dalam taksonomi Bloom yang diterbitkan oleh Benyamin Bloom pertama kalinya pada tahun 1956 lalu direvisi oleh Krathwohl dan para ahli aliran kognitivisme pada tahun 2021. Menurut taksonomi Bloom peserta didik mendemonstrasikan nilai pengalaman belajar dalam berbagai cara yaitu ranah afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), dan psikomotorik (keterampilan). Untuk menunjukkan hasil belajar peserta didik yang paling mudah dipahami atau diukur di antara aspek lainnya yaitu dilihat dari aspek kognitif seperti hasil ulangan harian, nilai semester, hasil ujian sekolah, dan hasil ujian nasional. Sekaitan dengan hal tersebut, peneliti melakukan observasi kepada guru mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 2 Tasikmalaya dan hasilnya menunjukkan bahwa semua peserta didik kelas IX IPS hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini dibuktikan dengan nilai yang didapatkan oleh peserta didik  $< 76$  sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan. Adapun rekapitulasi Hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) Ganjil 2022/2023 dapat dilihat pada Tabel 1.1.

**Tabel 1.1**  
**Rekapitulasi Hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) Ganjil 2022/2023**  
**Mata Pelajaran Ekonomi**

No.	Kelas	L/P	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Rata-Rata	Jumlah Peserta Didik
1.	XI IPS 1	L	54	17	35	16
		P	67	27	50	24
2.	XI IPS 2	L	65	17	39	22
		P	65	21	48	18
3.	XI IPS 3	L	64	0	47	13
		P	71	6	47	26
4.	XI IPS 4	L	62	0	46	14
		P	60	34	49	26
<b>Total</b>						<b>159</b>

Sumber: Arsip Guru Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI, 2023

Guru sebagai pendidik harus melaksanakan langkah konkret untuk memperbaiki keadaan tersebut supaya tidak memperburuk masalah yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Salah satu langkah yang dapat dilakukan oleh guru yaitu menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Sebab jika dilihat dari faktor yang memengaruhi hasil belajar, sekolah merupakan salah satu pengaruh eksternalnya. Tingkat pencapaian hasil belajar di sekolah bisa dipengaruhi oleh metode mengajar. Sedangkan suatu strategi awal sebelum menentukan pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran guru harus menetapkan model pembelajaran apa yang akan diterapkan untuk pembelajaran.

Menurut Helmiati (Maemunah, 2022:18) model pembelajaran merupakan “bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru”. Adapun salah satu model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar yaitu model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD). Model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu tipe dari model kooperatif yang dinilai paling sederhana. Dengan melibatkan langsung peserta didik untuk belajar secara berkelompok, anggota kelompok yang memiliki perbedaan dari segi tingkat kemampuannya akan menuntut semua anggota di dalamnya untuk saling kerja sama satu dengan yang lainnya.

Keterlibatan secara langsung dalam pembelajaran mengakibatkan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran juga akan lebih maksimal. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suratno (2013:120) model pembelajaran STAD berpengaruh positif signifikan terhadap perolehan hasil belajar peserta didik pada peserta didik kelas X di SMAN 10 Batanghari. Pendapat lain diungkapkan oleh Hurrahmah (2019:67) bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran tipe STAD dengan siswa yang tidak menggunakan tipe STAD, kelas siswa yang menggunakan tipe STAD lebih tinggi. Siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan yang diajar secara konvensional. Begitupun menurut Nur Syamsu dkk (2019:349) pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran STAD lebih efektif daripada pembelajaran yang tidak menggunakan model pembelajaran STAD pada materi bangun datar kelas V SDN 01 Dopleng.

Peneliti tertarik untuk menerapkan model tersebut dalam penelitian ini. Selain itu, peneliti akan menambahkan variabel *gender* sebagai variabel moderating. Hal yang melatarbelakangi *gender* menjadi variabel moderator yaitu terdapat fenomena lain berupa nilai rata-rata peserta didik jika dilihat dari hasil belajar Penilaian Akhir Semester (PAS) ganjil tahun ajaran 2022-2023 tertinggi didapatkan oleh peserta didik dengan *gender* perempuan pada tiga kelas dari empat kelas IPS yang ada di SMA Negeri 2 Tasikmalaya. Adapun rinciannya yaitu XI IPS 1 sebesar 50, XI IPS 2 sebesar 48, XI IPS 4 sebesar 49, sedangkan di XI IPS 3 nilai rata-rata PAS semester ganjil peserta didik laki-laki dan perempuan sama-sama sebesar 47. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Rosa (2017:116) yakni peserta didik perempuan lebih mendominasi pada kategori tinggi, sedang, rendah dan pada setiap kemampuan baik kemampuan kognitif, kemampuan memprediksi, kemampuan observasi, serta kemampuan menjelaskan.

Pada hal ini *gender* termasuk ke dalam faktor internal yang dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik. Menurut Nursyamsiah (2018:4) *gender* memiliki dua pengertian. Pertama, diartikan sebagai jenis kelamin secara kodrati.

Kedua, *gender* diartikan sebagai jenis kelamin sebagai kultural atau psikologis. Sehingga simpulannya *gender* merupakan sifat yang melekat pada laki-laki dan perempuan berdasarkan konstruksi sosial budaya. *Gender* yang dimaksud pada penelitian ini yaitu peserta didik SMA Negeri 2 Tasikmalaya berjenis kelamin laki-laki dan perempuan.

Menurut Kartini Kartoyo (Davita & Pujiastuti, 2020:116) perempuan pada umumnya memfokuskan pikirannya kepada hal-hal yang bersifat konkrit, praktis, emosional, dan personal. Sedangkan laki-laki memfokuskan pikirannya kepada hal-hal yang bersifat intelektual, abstrak, dan objektif. Sulistiana dkk (2013:103) mengungkapkan hubungan *gender* dengan tes hasil belajar yaitu kemampuan intelektual individu sampai dengan umur 14 tahun perempuan menunjukkan konsistensi lebih tinggi daripada laki-laki, serta rata-rata yang didapatkan oleh perempuan melebihi skor pencapaian laki-laki dalam berbagai pengukuran kemampuan verbal, jumlah kosakata, pemahaman bahan tertulis yang sulit, dan kelancaran verbal. Namun, dibalik keterbelakangan tersebut rata-rata laki-laki lebih unggul daripada peserta didik perempuan dalam tes visual ruang. Dalam hal minat laki-laki lebih agresif sedangkan perempuan lebih cenderung tidak stabil.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Farianti dkk (2016:23) menunjukkan bahwa rata-rata nilai pada siswa laki-laki sebesar 75,5 dan perempuan sebesar 81,57 dengan hasil pengujian hipotesis menghasilkan  $t_{hitung} 3,723 > t_{tabel} 2,0042$ . Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa laki-laki dan siswa perempuan yang melakukan pembelajaran kooperatif model Mind Mapping. Begitupun hasil penelitian Fitriani dkk (2015:232) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh jenis kelamin terhadap pemahaman konsep fisika siswa kelas XI IPA SMAN 1 Empang. Selain itu, hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Kurniawati dkk (2021:527) terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan.

Pada tingkat Sekolah Menengah Atas terdapat salah satu mata pelajaran Ekonomi yang biasanya dipelajari di jurusan IPS atau bahkan lintas minat MIPA. Pada jurusan Ilmu Sosial ekonomi menjadi salah satu mata pelajaran yang wajib

diselesaikan. Mata pelajaran ekonomi ini diberikan kepada peserta didik mulai dari kelas X sampai dengan kelas XII. Mata pelajaran ekonomi ini di dalamnya memanfaatkan prinsip-prinsip ekonomi yang digunakan untuk tujuan pendidikan dan didasarkan pada perilaku ekonomi dalam kehidupan sosial masyarakat. Selain itu, pada pembelajaran ekonomi peserta didik dilatih untuk dapat berpikir rasional sekaligus pengaplikasian konsep-konsep ilmu ekonomi dalam kegiatan menganalisis masalah ekonomi yang terjadi di lapangan. Adapun konsep-konsep ilmu ekonomi yang biasa ditemukan pada mata pelajaran ekonomi di antaranya yaitu konsep kebutuhan, peringkat prioritas, kelangkaan, pilihan, keuntungan, rasionalitas, serta resiko.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “*Penerapan Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Ditinjau dari Gender* (Studi Quasi Eksperimen pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022/2023).”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya maka, permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan peserta didik pada kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional setelah perlakuan?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara peserta didik *gender* laki-laki dan perempuan?
3. Apakah terdapat perbedaan antara model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan model pembelajaran konvensional pada peserta didik *gender* laki-laki dan peserta didik *gender* perempuan dalam memengaruhi hasil belajar?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan tersebut maka, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan peserta didik pada kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional setelah perlakuan.
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara peserta didik *gender* laki-laki dan perempuan.
3. Untuk mengetahui perbedaan antara model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan model pembelajaran konvensional pada peserta didik *gender* laki-laki dan peserta didik *gender* perempuan dalam memengaruhi hasil belajar.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Diharapkan dengan disusunnya penelitian ini akan memberikan manfaat, baik manfaat secara teoretis ataupun manfaat secara praktis. Adapun manfaat yang diharapkan oleh penulis adalah sebagai berikut:

#### 1.4.1 Kegunaan Teoretis

Secara umum penulis berharap hasil penelitian ini memberikan manfaat teoretis berupa menambah ilmu pengetahuan tentang perbedaan antara model pembelajaran dan *gender* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi.

#### 1.4.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis, penulis berharap hasil penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif perbaikan proses belajar mengajar dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
2. Bagi peserta didik, melatih untuk lebih berani dalam menyampaikan pendapat dan bertanya ketika belum memahami pembelajaran di sekolah.

Selain itu peserta didik dilatih untuk bisa bekerja sama dengan baik satu sama lain.

3. Bagi guru, membantu guru untuk mengembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik untuk pelajaran ekonomi selanjutnya.
4. Bagi peneliti, menambah wawasan pengetahuan tentang pengimplementasian model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran di SMA Negeri 2 Tasikmalaya. Serta dijadikan perbandingan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.